



PERAN BI'AH LUGHAWIYAH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FONOLOGIS MAHARAH ISTIMA' SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQIAH

Erma Sapitri¹, Novi Ulfa Safitri², Dini Kaspa³, Baidinda Dwi Amanah⁴

Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Al-qur'an Ittifaqiah¹²³⁴

e-mail: ermasapitri6@gmail.com noviulfasafitri@uqi.ac.id dinikaspa2@gmail.com baidinda22@gmail.com

Diterima: 29/06/2026; Direvisi: 06/07/2026; Diterbitkan: 12/07/2026

ABSTRAK

Banyak santri di pondok pesantren mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah yang mirip secara fonetis, seperti ص dengan س, ذ dengan ز, serta ض dengan ظ. Kesulitan ini muncul akibat interferensi fonologi dari bahasa daerah yang tidak mengenal fonem-fonem tersebut, sehingga kemampuan maharah istima' santri pun terhambat. Kondisi ini mendorong perlunya lingkungan bahasa atau Bi'ah Lughawiyah yang terstruktur sebagai solusi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan Bi'ah Lughawiyah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah; (2) menganalisis perannya dalam mengembangkan kemampuan fonologis maharah istima' santri; (3) mengidentifikasi kesulitan fonologis santri dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah; serta (4) menemukan faktor pendukung dan penghambat perkembangan fonologis tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 30 santri, 2 pengurus bahasa, dan 2 ustadzah yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber. Hasil menunjukkan bahwa Bi'ah Lughawiyah berdampak positif terhadap kemampuan fonologis maharah istima' santri: 26 dari 30 santri merasakan peningkatan kemampuan menyimak, dan 25 santri menyatakan pembiasaan mendengar membantu pemahaman bunyi huruf. Namun, santri masih kesulitan membedakan huruf ص, س, ذ, ز, ض, dan ظ akibat interferensi fonologi bahasa daerah. Penelitian ini menegaskan bahwa Bi'ah Lughawiyah bukan sekadar media komunikasi pesantren, melainkan instrumen pemerolehan bahasa yang efektif apabila diterapkan secara konsisten dan didukung seluruh elemen pesantren.

Kata Kunci: *Bi'ah Lughawiyah, Fonologi, Maharah Istima', Pesantren, Pemerolehan Bahasa*

ABSTRACT

Many students at Islamic boarding schools face difficulties in distinguishing phonetically similar Arabic letters, such as ص and س, ذ and ز, as well as ض and ظ. These difficulties arise from phonological interference caused by regional languages that lack equivalent phonemes, which in turn hinders students' maharah istima' (Arabic listening skills). This situation highlights the need for a structured linguistic environment, or Bi'ah Lughawiyah, as a systematic solution. This study aims to: (1) describe the implementation of Bi'ah Lughawiyah at Al-Ittifaqiah Islamic Boarding School; (2) analyze its role in developing students' phonological competence in maharah istima'; (3) identify phonological difficulties experienced by students in distinguishing Arabic phonemes; and (4) determine the supporting and inhibiting factors in students' phonological development. This study employed a qualitative descriptive approach involving 30 students, 2 language supervisors, and 2 female teachers selected through

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran



<https://doi.org/10.51878/strategi.v6i3.13398>



purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews and observation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive data analysis model, which consists of three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing, with source triangulation. The results indicate that Bi'ah Lughawiyah positively impacts students' phonological competence in maharah istima': 26 out of 30 students reported improved listening ability, and 25 students stated that consistent exposure to Arabic speech helped them understand phoneme distinctions. Nevertheless, students still struggle to differentiate phonetically similar letters such as ص, س, ذ, ز, ض, and ظ due to phonological interference from regional languages. This study affirms that Bi'ah Lughawiyah functions not merely as a communication medium within the pesantren, but as an effective language acquisition instrument when implemented consistently and supported by all elements of the institution.

Keywords: *Bi'ah Lughawiyah, Phonology, Maharah Istima', Islamic Boarding School, Language Acquisition*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan untuk memahami teks keagamaan, tetapi juga mengembangkan empat keterampilan utama berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*maharah istima'*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qira'ah*), dan menulis (*maharah kitabah*). Di antara keterampilan tersebut, *maharah istima'* memiliki posisi penting karena menjadi dasar dalam memahami pesan lisan dan memperoleh kemampuan bahasa secara bertahap. Melalui kemampuan menyimak yang baik, peserta didik dapat mengenali bunyi, memahami kosakata, serta menangkap makna dalam komunikasi bahasa Arab.

Namun, dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di pesantren, kemampuan *maharah istima'* masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek fonologis. Banyak santri mengalami kesulitan dalam membedakan dan melafalkan beberapa bunyi bahasa Arab yang tidak terdapat dalam sistem fonologi bahasa Indonesia. Kesulitan tersebut terlihat pada perbedaan bunyi huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan artikulasi, seperti ص dan س, ذ dan ز, serta ض dan ظ. Hambatan dalam membedakan bunyi tersebut dapat memengaruhi kemampuan santri dalam memahami percakapan bahasa Arab secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan pembelajaran yang mampu memberikan paparan bahasa secara intensif dan berkelanjutan melalui penerapan *Bi'ah Lughawiyah*.

Bi'ah Lughawiyah menjadi salah satu strategi penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena menciptakan lingkungan yang memungkinkan santri memperoleh pengalaman berbahasa secara langsung. Lingkungan bahasa tidak hanya memberikan kesempatan bagi santri untuk menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga membantu proses pembiasaan terhadap sistem bunyi dan struktur bahasa. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran *Bi'ah Lughawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Mujahidin, Afifullah, dan Aminata (2024) mengkaji kontribusi lingkungan bahasa terhadap kemampuan berbicara santri, sedangkan Alghiffary et al. (2024) meneliti pengaruh lingkungan bahasa terhadap penguasaan kosakata. Rahmawati, Abunawas, dan Yusuf (2022) membahas peran lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum, sementara Tsaminah et al. (2023) mengkaji pengaruh pembiasaan menyimak terhadap kemampuan *maharah istima'*.

Meskipun penelitian mengenai *Bi'ah Lughawiyah* telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus membahas perannya dalam mengembangkan kemampuan fonologis pada *maharah istima'*, terutama kemampuan santri dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah, masih



terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek kemampuan berbicara, kosakata, atau pembelajaran bahasa Arab secara umum. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami bagaimana lingkungan bahasa berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan fonologis santri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Bi'ah Lughawiyah* di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah, mengkaji perannya dalam mengembangkan kemampuan fonologis *maharah istima'* santri, mengidentifikasi kesulitan fonologis yang dialami santri dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah bahasa Arab, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat perkembangan kemampuan fonologis *maharah istima'*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran *Bi'ah Lughawiyah* dalam mengembangkan kemampuan fonologis *maharah istima'* santri. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah yang dipilih secara purposive karena pesantren tersebut memiliki program *Bi'ah Lughawiyah* yang diterapkan secara aktif dalam aktivitas pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari santri. Subjek penelitian berjumlah 34 informan yang terdiri atas 30 santri kelas XI, 2 pengurus bahasa, dan 2 ustadzah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan subjek berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan santri meliputi: (1) telah menetap di pesantren minimal enam bulan sehingga memiliki pengalaman dalam lingkungan bahasa Arab; (2) aktif mengikuti kegiatan kebahasaan pesantren; dan (3) bersedia menjadi informan penelitian. Sementara itu, pengurus bahasa dan ustadzah dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan, pembinaan, dan pengawasan program *Bi'ah Lughawiyah* di pesantren.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan observasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang telah melalui proses validasi *expert judgment* oleh dua dosen ahli dalam bidang pendidikan bahasa Arab. Wawancara semi terstruktur digunakan agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam namun tetap sesuai dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara mencakup empat aspek utama, yaitu: (1) penerapan *Bi'ah Lughawiyah* di pesantren; (2) perkembangan kemampuan *maharah istima'* dan kemampuan fonologis santri; (3) kesulitan santri dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah bahasa Arab; serta (4) faktor pendukung dan penghambat perkembangan kemampuan fonologis santri. Observasi dilakukan terhadap berbagai aktivitas kebahasaan, seperti *dauroh*, *muhadhoroh*, kegiatan dialog bahasa, serta interaksi komunikasi bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari santri.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan mengorganisasi data hasil wawancara serta observasi berdasarkan tema penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel temuan untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola temuan yang diperoleh serta melakukan verifikasi secara berkelanjutan. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari tiga kelompok informan,



yaitu santri (S), pengurus bahasa (P), dan ustadzah (U). Selain itu, penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian dengan memperoleh izin dari pihak pesantren sebelum pengumpulan data dilakukan serta memastikan bahwa seluruh informan memahami tujuan penelitian dan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi secara sukarela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah, penelitian ini menghasilkan empat temuan utama, yaitu (1) penerapan *Bi'ah Lughawiyah* dalam lingkungan pesantren, (2) peran *Bi'ah Lughawiyah* terhadap perkembangan kemampuan *maharah istima'* dan fonologis santri, (3) kesulitan fonologis santri dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah bahasa Arab, serta (4) faktor pendukung dan penghambat perkembangan kemampuan fonologis *maharah istima'*.

Penerapan *Bi'ah Lughawiyah* di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan *Bi'ah Lughawiyah* di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah dilakukan melalui sistem pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas komunikasi sehari-hari. Program bahasa diterapkan secara terjadwal melalui penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara bergantian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus bahasa (P1), penggunaan bahasa resmi dilakukan selama 24 jam, kecuali pada kondisi tertentu di lingkungan asrama.

Ustadzah (U1) menjelaskan bahwa seluruh santri diarahkan untuk menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari. Pengawasan dilakukan oleh pengurus bahasa dan ustadzah untuk memastikan konsistensi penggunaan bahasa. Namun, beberapa guru mata pelajaran umum belum sepenuhnya menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran.

Penerapan *Bi'ah Lughawiyah* dilakukan melalui berbagai program kebahasaan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Program *Bi'ah Lughawiyah* di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah

No Program Bahasa	Tujuan
1 <i>Dauroh</i>	Melatih kemampuan mendengar dan berbicara bahasa Arab secara intensif
2 <i>Muhadhoroh</i>	Membiasakan santri menyampaikan dan memahami pidato bahasa Arab
3 Dialog Bahasa	Melatih penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari
4 <i>Listening</i>	Mengembangkan kemampuan memahami bunyi, pelafalan, dan intonasi bahasa Arab
5 Mading Bahasa	Memperkaya kosakata (<i>mufradat</i>) melalui media visual
6 <i>Mahkamah</i> dan <i>Jasusan</i> Bahasa	Membentuk kedisiplinan penggunaan bahasa melalui pengawasan dan evaluasi
7 Lomba Bahasa dan Ekstrakurikuler	Meningkatkan motivasi penggunaan bahasa Arab



Berdasarkan tabel tersebut, program *Bi'ah Lughawiyah* tidak hanya berorientasi pada penggunaan bahasa secara aktif, tetapi juga memberikan kesempatan kepada santri untuk memperoleh paparan bahasa Arab secara berkelanjutan.

Perkembangan Kemampuan *Maharah Istima'* dan Fonologis Santri

Hasil wawancara terhadap 30 santri menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan bahasa memberikan pengalaman positif terhadap perkembangan kemampuan menyimak bahasa Arab. Sebagian besar santri menyatakan bahwa intensitas mendengar bahasa Arab dalam kehidupan pesantren membantu mereka mengenali bunyi dan memahami percakapan secara bertahap. Temuan mengenai perkembangan kemampuan *maharah istima'* santri disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Temuan Kemampuan *Maharah Istima'* Santri Berdasarkan Hasil Wawancara

Indikator Temuan	Jumlah Santri
Mengalami peningkatan kemampuan menyimak setelah tinggal di pesantren	26 santri (86,7%)
Merasakan lingkungan pesantren membantu terbiasa mendengar bahasa Arab	24 santri (80%)
Merasakan pembiasaan mendengar membantu memahami bunyi huruf Arab	25 santri (83,3%)
Menilai kegiatan <i>listening</i> dan <i>muhadatsah</i> membantu kemampuan menyimak	28 santri (93,3%)
Masih mengalami kesulitan memahami audio bahasa Arab	22 santri (73,3%)
Mengalami peningkatan kepercayaan diri menggunakan bahasa Arab	20 santri (66,7%)

Selain data kuantitatif sederhana tersebut, hasil wawancara menunjukkan bahwa santri mengalami perubahan kemampuan dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah setelah mengikuti program bahasa secara rutin.

Santri S1 menyampaikan:

“Saat awal masuk pesantren saya sulit membedakan huruf ص dan س karena bunyinya terdengar hampir sama. Setelah sering mendengar percakapan dan mengikuti *listening*, saya mulai bisa membedakannya.”

Santri S2 juga menyampaikan:

“Lingkungan pesantren yang mewajibkan berbahasa Arab membuat saya lebih sering mendengar dan terbiasa dengan cara pengucapan yang benar.”

Kesulitan Fonologis Santri dalam Membedakan Bunyi Huruf Hijaiyah

Meskipun penerapan *Bi'ah Lughawiyah* memberikan pengaruh positif, penelitian menemukan bahwa beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf Arab tertentu. Huruf yang paling sering mengalami kesulitan berdasarkan hasil wawancara dengan santri dan pengurus bahasa adalah ع، ح، ذ، ز، س، ص، ق، ك، ط، ض، ث، ش، dan ه.

Rincian kesulitan fonologis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kesulitan Fonologis Santri dalam Membedakan Bunyi Huruf Hijaiyah



Bunyi Huruf Bentuk Kesulitan

س dan ص	Santri sulit membedakan bunyi emfatik dan non-emfatik
ز dan ذ	Bunyi ذ sering dilafalkan mendekati ز
ظ dan ض	Perbedaan makhraj belum dipahami secara tepat
ه dan ح	Kesulitan membedakan karakter bunyi tenggorokan
ع	Sulit diproduksi karena tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia

Pengurus bahasa (P1) menjelaskan bahwa huruf yang paling sering mengalami kesalahan adalah ه، ظ، ض، dan ز karena perbedaan karakter bunyi dengan bahasa sehari-hari santri.

Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Kemampuan Fonologis

Hasil wawancara menunjukkan beberapa faktor yang mendukung perkembangan kemampuan fonologis *maharah istima'* santri.

Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Kemampuan Fonologis Santri

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Pengawasan pengurus bahasa secara rutin	Kurangnya kesadaran sebagian santri menggunakan bahasa Arab
Program <i>muhadhoroh</i> dan <i>listening</i>	Interferensi bahasa daerah terhadap pelafalan
Interaksi komunikasi antar santri	Keterbatasan kosakata bahasa Arab
Sistem disiplin bahasa	Tidak semua guru menggunakan bahasa Arab
Pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya	Masa adaptasi santri baru terhadap lingkungan bahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan perkembangan kemampuan fonologis santri dipengaruhi oleh kombinasi antara intensitas paparan bahasa, interaksi sosial, program kebahasaan, serta latihan pengucapan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pembahasan

Bi'ah Lughawiyah sebagai Lingkungan Pemerolehan Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Bi'ah Lughawiyah* di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah tidak hanya berfungsi sebagai program pembiasaan bahasa, tetapi juga sebagai lingkungan pemerolehan bahasa Arab yang memberikan paparan secara intensif kepada santri. Penerapan program seperti *dauroh*, *muhadhoroh*, *dialog bahasa*, *listening*, dan sistem pengawasan bahasa menunjukkan bahwa lingkungan bahasa dibangun melalui perpaduan antara kegiatan formal dan interaksi informal. Temuan ini memperkuat konsep *Bi'ah Lughawiyah* yang dikemukakan oleh Rini, Akla, dan Sarbaini (2022), bahwa lingkungan bahasa di pesantren memiliki dua dimensi utama, yaitu *bi'ah lughawiyah rasmi* (formal) melalui program terstruktur dan *bi'ah lughawiyah ghairu rasmi* (informal) melalui komunikasi sehari-hari antar santri.

Keberhasilan suatu lingkungan bahasa tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan dan keterlibatan seluruh elemen pesantren. Hal tersebut terlihat dari adanya pengawasan bahasa melalui pengurus, sistem *mahkamah* dan *jasusan* bahasa, serta kewajiban menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas tertentu. Temuan ini sejalan



dengan penelitian Mujahidin, Afifullah, dan Aminata (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan *Bi'ah Lughawiyah* sangat dipengaruhi oleh kesinambungan program, kedisiplinan santri, dan dukungan seluruh komponen lembaga pendidikan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Rahmawati, Abunawas, dan Yusuf (2022) yang menjelaskan bahwa lingkungan bahasa di pesantren berperan sebagai ruang pembiasaan yang memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa Arab secara alami. Lingkungan yang menyediakan kesempatan komunikasi secara terus-menerus dapat mengurangi ketergantungan peserta didik terhadap pembelajaran formal di kelas. Dengan demikian, *Bi'ah Lughawiyah* tidak hanya menjadi media latihan bahasa, tetapi juga menjadi ekosistem pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*) yang berlangsung secara kontekstual.

Perspektif tersebut sesuai dengan teori *Comprehensible Input* yang dikemukakan Krashen (1982), bahwa pemerolehan bahasa akan berlangsung secara optimal ketika peserta didik memperoleh paparan bahasa yang dapat dipahami (*comprehensible input*) dan sedikit lebih tinggi dari kemampuan awal mereka ($i+1$). Program *listening* dan *muhadhoroh* dalam penelitian ini memberikan input bahasa Arab secara bertahap melalui konteks komunikasi nyata sehingga membantu santri mengenali pola bunyi, kosakata, dan struktur bahasa.

Temuan ini juga mendukung penelitian Nufus (2019) dan Setiyadi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan bahasa Arab di pesantren memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbahasa santri. Lingkungan yang aktif membuat bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai materi akademik, tetapi digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Peran *Bi'ah Lughawiyah* terhadap Perkembangan Fonologis *Maharah Istima'*

Kemampuan *maharah istima'* pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami makna, tetapi juga melibatkan kemampuan mengenali dan membedakan sistem bunyi bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas santri mengalami peningkatan kemampuan menyimak setelah berada dalam lingkungan bahasa Arab. Hal tersebut menunjukkan bahwa paparan bahasa secara terus-menerus memiliki kontribusi terhadap perkembangan kesadaran fonologis (*phonological awareness*) santri. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori behavioristik Skinner (1957), yang memandang pemerolehan bahasa sebagai proses pembentukan kebiasaan melalui hubungan stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*). Dalam konteks penelitian ini, paparan bahasa Arab setiap hari menjadi stimulus bagi santri untuk mengenali bunyi bahasa, kemudian kemampuan menirukan dan menggunakan bunyi tersebut menjadi respons. Penguatan diberikan melalui koreksi ustadzah, pengurus bahasa, serta sistem disiplin penggunaan bahasa.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembiasaan lingkungan bahasa belum sepenuhnya menghilangkan seluruh kesulitan fonologis santri. Masih terdapat santri yang mengalami kesulitan memahami audio bahasa Arab dan membedakan beberapa bunyi huruf tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemerolehan fonologi tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi paparan, tetapi juga oleh kualitas input dan strategi pembelajaran yang digunakan. Temuan ini memperkuat pandangan Krashen (1982) bahwa paparan bahasa harus bersifat dapat dipahami dan diberikan melalui konteks yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini, kegiatan *listening* dan *muhadhoroh* menjadi program yang dianggap paling membantu karena memberikan latihan mendengar secara sistematis. Santri tidak hanya mendengar bunyi bahasa Arab secara spontan, tetapi juga memperoleh kesempatan memahami konteks penggunaan bahasa tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tsaminah et al. (2023) yang menemukan bahwa pembiasaan mendengar melalui



media bahasa Arab mampu meningkatkan kemampuan *maharah istima'* santri. Selain itu, penelitian Sanah, Odang, dan Lutfiyani (2022) menegaskan bahwa pengembangan keterampilan bahasa Arab di pesantren membutuhkan model pembelajaran yang memberikan pengalaman menyimak secara intensif.

Interferensi Fonologi sebagai Hambatan Penguasaan Bunyi Bahasa Arab

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah masih adanya kesulitan santri dalam membedakan beberapa bunyi huruf hijaiyah, terutama huruf yang tidak memiliki kesamaan dalam sistem fonologi bahasa Indonesia. Kesulitan pada huruf seperti ع, ح, ذ, ط, ض, dan ص menunjukkan adanya pengaruh bahasa pertama terhadap proses pemerolehan bahasa Arab. Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui teori Analisis Kontrasif yang dikembangkan oleh Lado (1957). Teori ini menjelaskan bahwa tingkat kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua dipengaruhi oleh jarak perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa target. Semakin besar perbedaan sistem bahasa tersebut, semakin besar kemungkinan munculnya kesalahan dalam produksi maupun persepsi bunyi.

Dalam konteks santri Indonesia, beberapa fonem bahasa Arab tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia. Fonem seperti ع dan ح yang bersifat laringal, serta ص dan ض yang termasuk bunyi emfatik, membutuhkan kemampuan artikulasi khusus yang tidak diperoleh melalui bahasa sehari-hari. Akibatnya, santri cenderung menggantikan bunyi tersebut dengan fonem yang dianggap paling dekat dalam bahasa ibu mereka. Temuan ini diperkuat oleh Wahyuni (2023) yang menunjukkan bahwa interferensi fonologi bahasa daerah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan santri dalam melafalkan bunyi bahasa Arab. Pengaruh bahasa pertama menyebabkan santri mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi yang memiliki karakter artikulasi berbeda.

Selain itu, penelitian Putri (2024) menunjukkan bahwa latihan *makharijul huruf* secara eksplisit dapat membantu peserta didik memperbaiki kemampuan pelafalan bahasa Arab. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa *Bi'ah Lughawiyah* perlu dikombinasikan dengan latihan fonologi yang lebih terarah agar santri tidak hanya terbiasa mendengar bahasa Arab, tetapi juga memahami mekanisme pembentukan bunyi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Kemampuan Fonologis Santri

Perkembangan kemampuan fonologis santri dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang paling dominan adalah kualitas lingkungan bahasa, program kebahasaan, serta dukungan pengurus dan ustadzah. Sementara itu, faktor internal meliputi motivasi, kesadaran menggunakan bahasa Arab, dan pengalaman belajar sebelumnya. Temuan mengenai pentingnya motivasi sejalan dengan teori Gardner (1985) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pemerolehan bahasa kedua dipengaruhi oleh sikap dan motivasi pembelajar. Santri yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif menggunakan bahasa Arab dan lebih terbuka terhadap proses koreksi.

Penelitian Huda (2025) dan Yakin dan Hasan (2025) juga menunjukkan bahwa keberhasilan *Bi'ah Lughawiyah* di pesantren sangat bergantung pada budaya bahasa yang dibangun secara kolektif. Lingkungan bahasa yang kuat mampu membentuk kebiasaan komunikasi, tetapi efektivitasnya akan menurun apabila tidak didukung kesadaran individu. Di sisi lain, keterbatasan kosakata dan kurang konsistennya penggunaan bahasa Arab oleh seluruh tenaga pendidik menjadi hambatan dalam penelitian ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan bahasa ideal membutuhkan keterlibatan semua pihak, bukan hanya pengurus bahasa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Barid, Musfirotn, dan Shidqi (2025) yang



menjelaskan bahwa pengembangan lingkungan bahasa Arab membutuhkan sistem yang terintegrasi antara kebijakan lembaga, pendidik, dan peserta didik.

Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren

Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Bi'ah Lughawiyah* memiliki kontribusi penting dalam mengembangkan kemampuan fonologis *maharah istima'* santri. Namun, lingkungan bahasa tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan strategi pembelajaran fonologi yang eksplisit. Implikasi utama penelitian ini adalah perlunya pesantren mengembangkan program bahasa yang mengintegrasikan tiga aspek, yaitu paparan bahasa Arab secara intensif, latihan mendengar secara sistematis, dan pembelajaran fonologi melalui latihan *makharijul huruf*. Integrasi ketiga aspek tersebut dapat membantu santri tidak hanya terbiasa menggunakan bahasa Arab, tetapi juga mampu memahami dan memproduksi bunyi bahasa Arab secara tepat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa *Bi'ah Lughawiyah* bukan sekadar lingkungan komunikasi, tetapi merupakan instrumen pedagogis yang dapat mempercepat pemerolehan bahasa Arab apabila dirancang secara sistematis dan didukung oleh strategi pembelajaran fonologis yang tepat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Bi'ah Lughawiyah* di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan fonologis *maharah istima'* santri. Penerapan lingkungan bahasa melalui berbagai program, seperti *dauroh*, *muhadhoroh*, *listening*, dialog bahasa, serta sistem pengawasan kebahasaan, mampu memberikan paparan bahasa Arab secara intensif sehingga membantu santri meningkatkan kemampuan menyimak, mengenali bunyi, dan memahami penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan fonologis santri berlangsung melalui proses pembiasaan mendengar, interaksi komunikasi, dan latihan penggunaan bahasa secara berkelanjutan. Meskipun demikian, beberapa hambatan masih ditemukan, terutama dalam membedakan bunyi huruf hijaiyah yang tidak memiliki padanan fonologis dalam bahasa Indonesia, seperti ح, ه, ز, and ص. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh adanya interferensi bahasa pertama sehingga diperlukan latihan fonologi yang lebih eksplisit, khususnya melalui pembelajaran *makharijul huruf*.

Dengan demikian, keberhasilan pengembangan kemampuan *maharah istima'* tidak hanya bergantung pada keberadaan lingkungan bahasa, tetapi juga pada kualitas program, konsistensi penerapan, motivasi santri, serta dukungan seluruh elemen pesantren. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pesantren perlu mengembangkan *Bi'ah Lughawiyah* secara terpadu dengan latihan fonologis yang sistematis agar santri tidak hanya terbiasa menggunakan bahasa Arab, tetapi juga mampu memahami dan membedakan sistem bunyi bahasa Arab secara lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghiffary, M., Karomi, A. F. A., Wahid, M. A., & Viori, S. (2024). Peran bahasa pergaulan santri dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri di Pondok Pesantren Daarul Lughoh Wa Da'wah. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 61–72. <https://doi.org/10.51339/muhad.v6i1.2496>
- Barid, B. S., Musfirotun, S., & Shidqi, N. F. (2025). Developing an Arabic language environment to improve Arabic speaking skills in Islamic junior high school



- students. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 6(1). <https://doi.org/10.22515/athla.v6i1.11213>
- Gardner, R. C. (1985). *Social psychology and second language learning: The role of attitudes and motivation*. Edward Arnold.
- Huda, S. (2025). Peran *bi'ah Arabiyah* dalam meningkatkan kecakapan berbahasa Arab di pondok pesantren. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2). <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2748>
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- Lado, R. (1957). *Linguistics across cultures: Applied linguistics for language teachers*. University of Michigan Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mujahidin, M. A., Afifullah, M., & Aminata, D. D. (2024). Peran *bi'ah lughowiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Poncokusumo Malang. *AR-RAID: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(3), 167–186.
- Nufus, H. (2019). Peranan *bi'ah lughawaiyyah* dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri Ma'had Dar Al-Qur'an Tulehu Maluku Tengah. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 1(1). <https://doi.org/10.33477/lingue.v1i1.1179>
- Putri, A. H. (2024). Enhancing reading skills of *Surah Al-Zalzalah*: A *makharijul huruf* study at Nurul Hasanah TPQ. *Academic Journal of Islamic Studies*, 9(2), 412–423. <https://doi.org/10.29240/ajis.v9i2.11083>
- Rahman, F. (2020). Pengaruh lingkungan bahasa terhadap pemerolehan bahasa Arab mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(1), 15–30. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i1.1925>
- Rahmawati, S. M., Abunawas, K., & Yusuf, M. (2022). Peran *bi'ah lughawiyah* dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kabupaten Bone. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 123–140. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.29670>
- Rini, R., Akla, & Sarbaini. (2022). *Linguistic landscape* dalam pembentukan *bi'ah lughawiyah* di pesantren. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 6(2), 121–138. <https://doi.org/10.29240/jba.v6i2.2589>
- Sanah, S., Odang, O., & Lutfiyani, Y. (2022). Model pengembangan keterampilan berbahasa Arab di pesantren. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2), 271–293. <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i2.20164>
- Setiyadi, A. C., Hidayah, N., Wahyudi, M., & Maha, M. B. (2023). *Bi'ah lughawiyah* programs in Arabic language learning to improve students' Arabic speaking skills. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1). <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.24173>
- Skinner, B. F. (1957). *Verbal behavior*. Appleton-Century-Crofts.
- Suryani, L., & Andrian, R. (2026). Peran *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan kompetensi komunikatif siswa: Studi kualitatif di Pondok Pesantren Syahrudiniyah. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 9(1), 349–354. <https://doi.org/10.24256/jale.v9i1.10998>



- Tsaminah, D., Rahmatillah, R., Nur, A. W., & Taufiqurrochman, R. (2023). Pengaruh media podcast dalam meningkatkan *maharah istima'* santri Pondok Pesantren Al-Yasini. *Shaut Al-Arabiyyah*, 11(1), 104–111. <https://doi.org/10.24252/saa.v11i1.25597>
- Ulya, N. H., Astina, C., & El Qorny, A. (2022). Implementation of *bi'ah lughawiyyah* in improving *maharah kalam* at Modern Pondok Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto. *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 2(2), 174–184. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/mantiquatayr/article/view/2511>
- Wahyuni, S. (2023). Interferensi fonologi bahasa Madura terhadap percakapan bahasa Arab santri: Studi kasus anggota Syu'bah Al-Lughah Al-Arabiyah Daerah Lubangsa Putri PP. Annuqayah. *BARA AJI: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 1(1), 63–76. <https://doi.org/10.52185/baraaaji.v1i01.307>
- Yakin, A., & Hasan, Z. (2025). *Bi'ah lughawiyah* berbasis pesantren di Ma'had Intensif Universitas Al-Amien Prenduan. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 10(2). <https://doi.org/10.28944/dirosat.v10i2.2594>